Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4 (4) , November 2026 Page : 3056–3067 / e-ISSN : 2986-5212
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
DOI : https://doi.org/10.61231/bbed2a43
Received: 22-09-2026 Accepted: 28-10-2026 Publication: 11-11-2026

Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Inventory Intensity*, dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025

Saskia Fadya Alifah[1)], Desy Mariani[2)]
[1,2] Universitas Budi Luhur, Indonesia
Email: saskiaalifah28@gmail.com[1], desy.mariani@budiluhur.ac.id[2]
Correspondence : saskiaalifah28@gmail.com[*]

Abstract: *This study aims to examine the effect of capital intensity, profitability, sales growth, inventory intensity, and transfer pricing on tax avoidance. The population in this study consists of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling, resulting in a sample of 27 companies with a total of 135 observations. The analysis technique used was multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS Statistics version 25. The results of this study indicate that sales growth and transfer pricing have a significant positive effect on tax avoidance, while inventory intensity has a significant negative effect on tax avoidance. Meanwhile, capital intensity and profitability have no significant effect on tax avoidance.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh capital intensity, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, inventory intensity, dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 27 perusahaan dengan total 135 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan transfer pricing berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, inventory intensity berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Capital intensity dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.*

Keywords : *Capital Intensity, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Inventory Intensity, Transfer Pricing, Penghindaran Pajak.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba sehingga perusahaan berupaya mengelola beban pajaknya agar tidak terlalu mengurangi keuntungan (Safitra & Totanan, 2025). Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu upaya meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan secara legal (Rahmawati & Irawati, 2023). Meskipun diperbolehkan dalam ketentuan perpajakan,

penghindaran pajak yang dilakukan secara agresif dapat mengurangi penerimaan negara dan menjadi tantangan bagi otoritas pajak (Lestari et al., 2025).

Pemerintah Indonesia menetapkan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan sebesar 22% melalui Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Namun, besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan tidak selalu mencerminkan tarif tersebut karena dapat dipengaruhi oleh perbedaan fiskal, pemanfaatan insentif perpajakan, waktu pembayaran, dan strategi perpajakan Perusahaan (Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Kondisi tersebut tercermin dari rasio pajak Indonesia yang relatif rendah. Berdasarkan data Kementerian Keuangan, *tax ratio* Indonesia sebesar 10,39% terhadap PDB pada tahun 2022 dan sekitar 10,21%–10,3% pada tahun 2023. OECD juga mencatat *tax ratio* Indonesia sebesar 12% terhadap PDB pada 2023, masih di bawah rata-rata kawasan Asia Pasifik sebesar 19,6%. Rendahnya rasio pajak juga berkaitan dengan praktik pengalihan laba (*profit shifting*) ke yurisdiksi bertarif pajak rendah. Sebagai respons, Indonesia mulai menerapkan Pajak Minimum Global sebesar 15% pada tahun 2025 untuk menekan praktik tersebut (Direktorat Jenderal Pajak, 2024).

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Berdasarkan data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, terdapat perbedaan nilai CETR antarperusahaan maupun antarperiode. Beberapa perusahaan memiliki nilai CETR yang sangat rendah hingga mendekati nol, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pembayaran pajak antarperusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembayaran pajak perusahaan dapat berbeda meskipun berada dalam ketentuan tarif pajak yang sama.

Penelitian mengenai pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *inventory intensity*, dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan antarpenelitian. Penelitian Sari & Dirman (2024) menemukan bahwa profitabilitas dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghinaran pajak, sedangkan *transfer pricing dan* pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian Nursari & Nazir (2023) menemukan bahwa profitabilitas *dan inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian Fiskawati & Subagyo (2022) menemukan bahwa *capital intensity* dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lanjutan untuk pengujian yang lebih lanjut. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji kelima variabel tersebut secara simultan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada sektor tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *inventory intensity*, dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2025. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang didapat dari situs resmi perusahaan serta situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co,id). Proses pengelolaan data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* untuk menghitung masing-masing variabel penelitian, sedangkan untuk analisis data menggunakan progam IBM SPSS *Statistic* versi 25. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2025	86
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2021–2025.	(21)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data transaksi pihak berelasi secara lengkap untuk menghitung *transfer pricing* (X5).	(26)
4	Perusahaan yang mengalami laba sebelum pajak negatif (rugi) pada salah satu tahun pengamatan	(7)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data pembayaran pajak untuk menghitung CETR (Y)	(5)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	27
	Jumlah tahun pengamatan	5
	Jumlah total data observasi (27 perusahaan × 5 tahun)	135

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Operasional variabel dilakukan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat diukur secara empiris. Penelitian ini menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen serta *capital intensity*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *inventory intensity*, dan *transfer pricing* sebagai variabel independen. Adapun

definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Penghindaran Pajak Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak secara legal dan tidak menyalahgunakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Rosandi, 2022).	$\text{CETR} = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$
Capital Intensity *Capital intensity* merupakan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan pada umumnya akan mengalami penyusutan (depresiasi), sehingga menimbulkan beban penyusutan yang diakui sebagai biaya Perusahaan (Lestari et al., 2025).	$Capital\ Intensity = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$
Profitabilitas Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki. Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Fiskawati & Subagyo, 2022)	$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
Pertumbuhan Penjualan Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan yang meningkat dapat meningkatkan kapasitas koperasi perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhannya menurun maka perusahaan akan mengalami kendala dalam meningkatkan kapasitas koperasinya (Novitasari et al., 2025).	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Penjualan\ Tahun_t - Penjualan\ Tahun_{t-1}}{Penjualan\ Tahun_{t-1}}$
Inventory Intensity Perusahaan yang berinvestasi persediaan dalam jumlah besar biasanya menanggung biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan yang lebih besar. Meningkatnya biaya tersebut dapat menambah beban operasional perusahaan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat mengalami penurunan (Kirana & Mahaputra, 2023).	$Inventory\ Intensity = \frac{Persediaan}{Total\ Aset}$
Transfer Pricing	$Transfer\ Pricing = \frac{Piutang\ Pihak\ Berelasi}{Total\ Piutang}$

Transfer pricing merupakan kebijakan perusahaan dalam menetapkan harga transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan Istimewa (Hasyim et al., 2022)

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e}$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β_1-β_5 = Koefiensi Regresi

X_1 = *Capital Intensity*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Pertumbuhan Penjualan

X_4 = *Inventory Intensity*

X_5 = *Transfer Pricing*

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean)*, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel dari 86 perusahaan yang terdaftar pada sub sektor makanan dan minuman. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, penelitian ini menghasilkan sebanyak 135 observasi yang selanjutnya dianalisis dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Penghindaran Pajak	135	.000	.948	.24078	.152668
Capital Intensity	135	.064	.804	.38960	.180333
Profitabilitas	135	-.045	.343	.09994	.071479
Pertumbuhan Penjualan	135	-.426	1.200	.13542	.195118
Inventory Intensity	135	.014	.531	.13286	.101089
Transfer Pricing	135	.000	.974	.30266	.299634

Sumber: *Output* SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,24078, dengan nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,948. *Capital Intensity* memiliki nilai rata-rata 0,38960, yang menunjukkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan cukup beragam. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,09994, dengan nilai minimum -0,045 dan maksimum 0,343, yang menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian serta perusahaan yang mampu menghasilkan laba. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai rata-rata 0,13542, dengan nilai minimum -0,426 dan maksimum 1,200, menunjukkan adanya variasi pertumbuhan penjualan antarperusahaan. *Inventory Intensity* memiliki nilai rata-rata 0,13286, sedangkan *Transfer Pricing* memiliki nilai rata-rata 0,30266, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat penggunaan transaksi pihak berelasi antarperusahaan. Secara keseluruhan, nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi data yang cukup untuk mendukung analisis regresi pada tahap berikutnya. Namun, sebelum data diolah lebih lanjut, dilakukan uji *outlier* menggunakan metode *boxplot*, dan ditemukan 8 data yang teridentifikasi sebagainilai ekstrem sehingga jumlah data yang dianalisis pada tahap pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis menjadi 127 pengamatan.

Pada analisis asumsi klasik dilakukan empat jenis pengujian. Pertama, uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov setelah penyesuaian *Outlier* menunjukkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, hingga residual memenuhi pola distribusi normal. Kedua, uji multikolinearitas memperlihatkan nilai *tolerance* seluruh variabel (0.903; 0.835; 0.985; 0.753; dan 0.730) berada di atas 0,10 serta nilai VIF (1.108; 1.197; 1.016; 1.329; dan 1.369) berada di bawah 10, yang menandakan tidak model tidak mengalami masalah multikolinearitas. Ketiga, hasil uji heteroskedastisitas melalui Uji *Park* menghasilkan signifikansi di atas 0,05 untuk seluruh variabel, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Pada pengujian autokorelasi terjadi gejala autokorelasi maka untuk mengatasi gejala tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*, nilai Durbin–Watson sebesar 1.983 berada pada rentang dL < DW < dU yaitu 1,791 < 1,983 < 2,209, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada di antara dU dan 4 − dU, sehingga model regresi tidak lagi mengalami gejala autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.398	0,158	0,124	0,089969

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,124 atau 12,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Inventory Intensity*, dan *Transfer Pricing* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Penghindaran Pajak

sebesar 12,4%. Sedangkan sisanya sebesar 87,6% (100% - 12,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.193	5	.039	4.768	.001
Residual	.980	121	.008		
Total	1.173	126			

Sumber: *Output* SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	.243	.000	
Capital Intensity	.002	.965	Tidak Signfikan
Profitabilitas	-.184	.136	Tidak Signifikan
Pertumbuhan Penjualan	-.112	.031	Signifikan, positif
Inventory Intensity	.222	.025	Signifikan, negatif
Transfer Pricing	-.074	.019	Signifikan, positif

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa capital intensity dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,965 dan 0,136 (> 0,05). Sementara itu, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi 0,031 (< 0,05). Inventory intensity berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi 0,025 (< 0,05), sedangkan transfer pricing berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi 0,019 (< 0,05).

Tabel 1. Hasil Analisis Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.243	.036		6.699	.000
	Capital Intensity	.002	.047	.004	.044	.965
	Profitabilitas	-.184	.122	-.137	-1.502	.136
	Pertumbuhan Penjualan	-.112	.051	-.183	-2.184	.031
	Inventory Intensity	.222	.098	.218	2.271	.025
	Transfer Pricing	-.074	.031	-.232	-2.383	.019

Sumber: *Output* SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 0{,}243 + 0{,}002X1 - 0{,}184X2 - 0{,}112X3 + 0{,}222X4 - 0{,}074X5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 0,243 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai CETR sebesar 0,243. Koefisien *capital intensity* sebesar 0,002 menunjukkan arah positif terhadap CETR, sehingga peningkatan *capital intensity* cenderung meningkatkan CETR dan menurunkan penghindaran pajak. Profitabilitas memiliki koefisien -0,184 yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan CETR dan meningkatkan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan memiliki koefisien -0,112, yang menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung menurunkan CETR dan meningkatkan penghindaran pajak. *Inventory intensity* memiliki koefisien 0,222 yang menunjukkan bahwa peningkatan *inventory intensity* cenderung meningkatkan CETR dan menurunkan penghindaran pajak. Sementara itu, *transfer pricing* memiliki koefisien -0,074, yang menunjukkan bahwa peningkatan *transfer pricing* cenderung menurunkan CETR dan meningkatkan penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya proporsi investasi perusahaan pada aset tetap belum tentu mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Wansu & Dura, 2024). Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai *agent* memang memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya melalui efisiensi pembayaran pajak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen tidak memanfaatkan investasi pada aset tetap sebagai sarana untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursari & Nazir, 2023) dan (Isnaini & Handayani, 2024), yang menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sari & Dirman, 2024), yang menemukan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak selalu memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut teori keagenan, manajemen memiliki kepentingan untuk meningkatkan laba setelah

pajak agar kinerjanya dinilai baik oleh pemegang saham. Namun, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan tersebut tidak selalu ditempuh melalui praktik penghindaran pajak. Manajemen kemungkinan lebih memilih meningkatkan efisiensi operasional dibandingkan melakukan strategi perpajakan yang berpotensi menimbulkan risiko di masa mendatang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Safitri & Mariani, 2024) dan (Nursari & Nazir, 2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan berpengaruh negatif terhadap CETR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) cenderung menurun. Penurunan nilai CETR mengindikasikan bahwa proporsi pajak yang dibayarkan perusahaan terhadap laba sebelum pajak semakin kecil, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dalam tingkat yang lebih tinggi (Nasution et al., 2022). Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai *agent* memiliki kepentingan untuk mempertahankan tingkat laba perusahaan agar tetap sesuai dengan harapan pemegang saham. Ketika penjualan meningkat dan laba semakin besar, manajemen terdorong untuk melakukan efisiensi pembayaran pajak melalui praktik penghindaran pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Dirman, 2024) serta (Pravitasari & Khoiriawati, 2022), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini, hasil uji parsial pada *inventory intensity* berpengaruh terhadap CETR, namun koefisien regresinya bernilai positif. Hal ini berarti *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi investasi perusahaan pada persediaan, maka nilai CETR juga semakin tinggi. Nilai CETR yang meningkat menunjukkan bahwa proporsi pajak yang dibayarkan perusahaan terhadap laba sebelum pajak juga semakin besar, sehingga kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak menjadi lebih rendah (Lestari et al., 2025). Menurut teori keagenan, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efektif demi kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari & Indrawan, 2022), yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nursari & Nazir, 2023), dan (Fiskawati & Subagyo, 2022), yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian (Safitri & Mariani, 2024) dan (Andini et al., 2025), yang menyatakan *bahwa inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan berpengaruh negatif terhadap CETR. Artinya, semakin tinggi aktivitas transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, maka nilai CETR akan semakin rendah. Nilai CETR yang rendah menunjukkan bahwa beban pajak yang dibayarkan perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan laba sebelum pajak, sehingga mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Wiliyanti et al., 2025). Menurut teori keagenan, manajemen sebagai *agent* berusaha memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk memenuhi harapan pemegang saham sebagai *principal*. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui kebijakan *transfer pricing* yang masih berada dalam batas ketentuan perpajakan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Isnaini & Handayani, 2024) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, serta berbeda arah dengan (Juniar et al., 2025), yang menemukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, karena aset tetap pada umumnya digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum tentu mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena perusahaan tetap mempertimbangkan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan. Selanjutnya, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dapat meningkatkan laba dan beban pajak perusahaan sehingga mendorong perusahaan melakukan strategi untuk menekan beban pajaknya. *Inventory Intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin besar proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan, semakin rendah tingkat penghindaran pajak, karena persediaan lebih berkaitan dengan kebutuhan operasional perusahaan dan tidak secara langsung digunakan sebagai sarana untuk mengurangi beban pajak. Sementara itu, *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi transaksi dengan pihak berelasi, semakin besar peluang perusahaan melakukan pengaturan harga transaksi yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak. Secara simultan, *Capital Intensity*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan,

Inventory Intensity, dan *Transfer Pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga secara bersama-sama kelima variabel tersebut dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, Saputra, I., & Gustiana, R. (2025). *Pengaruh Inventory Intensity, Intensitas Aset Tetap Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2021-2023*. *6*(1), 18–28.

Direktorat Jenderal Pajak. (2023). *Lima Jenis Tarif Pph Badan Yang Wajib Diperhatikan | Direktorat Jenderal Pajak*. Https://Www.Pajak.Go.Id/Id/Artikel/Lima-Jenis-Tarif-Pph-Badan-Yang-Wajib-Diperhatikan

Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Menghayati Peran Pajak Untuk Pembangunan | Direktorat Jenderal Pajak*. Https://Pajak.Go.Id/Id/Artikel/Menghayati-Peran-Pajak-Untuk-Pembangunan

Fiskawati, & Subagyo. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 144–160.

Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Tiara, P. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *23*(02), 1–12.

Isnaini, R., & Handayani, A. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Transfer Pricing Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, *1*(1), 202–223.

Juniar, M., Azis, M. T., & Surono. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Sektor Telekomunikasi Dan Tranportasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, *16*(1), 100–120. Https://Doi.Org/10.62237/Jna.V2i3.305

Kirana, A. P., & Mahaputra, D. (2023). *Impact Of Leverage , Capital Intensity , Inventory Intensity , Cash Effective Tax Rate On Tax Avoidance : Assessment For Energy Sector Corporate*. *6*(2), 419–433.

Lestari, I. S., Maulidia, R., & Yunita, K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021–2024. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *7*(10), 3229–3243. Https://Doi.Org/10.47467/Alkharaj.V7i10.8528

Nasution, A. F., Anggraini, T., & Lubis, A. W. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahan, Rofitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Ebma)*, *3*(2), 510–529.

Novitasari, M., Srikalimah, & Munari. (2025). *Peran Profitability Sebagai Moderasi : Sales Growth ,*

Transfer Pricing , Capital Intensity Dan Tax Avoidance. *9*(2), 1569–1581.

Nursari, D. M., & Nazir, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1889–1898. Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V3i1.16462

Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(10).

Rahmawati, & Irawati, W. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, *12*(2), 180–194. Https://Doi.Org/10.30591/Monex.V12i2.4836

Rosandi, A. D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi*. *08*(1), 19–35.

Safitra, I. N., & Totanan, C. (2025). The Effect Of Sales Growth, Capital Intensity And Leverage On Tax Avoidance. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, *7*(1), 651–665. Https://Doi.Org/10.55047/Transekonomika.V4i3.676

Safitri, A., & Mariani, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Papan Utama Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, *2*(3), 286–291.

Sari, & Dirman, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Putri. *Jueb: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(4), 53–66.

Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Instutional, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(4), 4037–4049. Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i4.1092

Wansu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 749–759.

Wiliyanti, J., Kusbandiyah, A., Hariyanto, E., & Hapsari, I. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jafm: Journal Of Accounting And Finance Managament*, *6*(6), 3265–3280.